

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Public speaking merupakan suatu keterampilan berbicara di depan umum, adapun tujuannya berbeda-beda tergantung berbagai tujuannya. Banyak yang mempelajari *public speaking* agar bisa memahami dan menerapkan apa saja yang harus dan tidak boleh dilakukan ketika berbicara di depan umum agar tujuannya dapat tercapai dengan baik.

Dalam Islam, terdapat kegiatan dakwah dengan metode *public speaking* yang bertujuan agar mad'u bisa mendengarkan dengan baik dan nyaman sehingga dakwah dapat diterima dengan baik.

Public speaking adalah ilmu berbicara di depan umum, berani berbicara di depan publik, berbicara di depan publik/sejumlah orang/umum merupakan kegiatan yang pada dasarnya dilakukan dalam rangka komunikasi. Saifuddin Zuhri mengungkapkan dengan mengutip pendapat pakar. *Pertama*, Kenneth Burke, yang menyebutkan bahwa setiap bentuk-bentuk komunikasi adalah sebuah drama. Karenanya seorang pembicara hendaknya mampu 'mendramatisir' keadaan khalayak (*Dramaturgical Theory*). *Kedua*, Walter Fisher, yang menjelaskan bahwa setiap komunikasi adalah bentuk dari (*Storytelling*). Karenanya, jika kita mampu bercerita sesungguhnya kita punya potensi untuk berceramah (*Narrative Paradigm*).¹

¹ Saifuddin Zuhri. 2010i, *Public Speaking*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm 1.

Dalam sebuah proses komunikasi, *Public speaking* merupakan salah satu bentuk penjabaran dalam model komunikasi satu arah (*one way communication*) di mana pesan yang disampaikan dalam bentuk searah dari seorang komunikator terhadap komunikan., demikian menurut Deddy Mulyana.²

Selain itu, terdapat indikator suksesnya kegiatan *public speaking* yang harus dimiliki oleh setiap pembicara, Ahmad Madu menguraikan, sebagai berikut: (1) Persiapan sebelum melakukan *public speaking*; (2) Cara membuka saat melakukan *public speaking*; (3) Cara menyiapkan materi dengan baik; (4) Teknik vokal; (5) Teknik penyampaian *public speaking* dengan cara memilik pengetahuan yang mendalam, memilih istilah yang tepat, menuturkan cerita, improvisasi di tengah materi, menghargai audiens, intermezzo, berbicara dengan lancar dan sistematis, santun dan tidak menggurui, penyampaian positif dan menarik. (6) Bisa mengatasi grogi atau gugup ketika berada di depan umum (7) Kontak mata (8) Ekspresi (9) Gesture (10) Cara menutup.³

Ketika pembicara memiliki semua *skill public speaking* di atas dan dilakukan dengan baik dan benar maka akan menjadikan *public speaking* efektif dan berkesan. *Public speaking* juga merupakan salah satu kegiatan yang selalu dilaksanakan di dunia pendidikan Islam atau pesantren yang dinamakan dengan *muhadharah*. Kegiatan tersebut bertujuan agar peserta didik dapat berbicara dengan baik di depan umum saat waktunya dibutuhkan.

² Deddy Mulyana. 2008, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 61.

³ Ahmad Madu. 2016, *Komunikasi Efektif Dalam Public Speaking*, TYSPS Public Speaking & Communication Skill, hlm 4.

Muhadharah dalam bahasa Arab berasal dari kata *hadhoro yahdhuru* yang berarti hadir, mendapat imbuhan *mim* dalam *mashdar* menjadi *muhadharah* yang artinya ceramah atau pidato.⁴ Pidato bisa disamakan dengan retorika (Yunani) atau *public speaking* (Inggris). Pidato merupakan seni penyampaian berita secara lisan yang isinya bisa berbagai macam.⁵

Muhadharah bisa juga diartikan sebagai pidato yaitu pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditunjukkan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan publik, dengan maksud agar pendengar dari pidato tadi dapat mengetahui, memahami, menerima serta diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang disampaikan kepada mereka.⁶

Lebih mudahnya muhadharah adalah kegiatan berpidato atau berbicara di depan banyak orang. Tetapi, tidak semua orang dapat melakukannya karena perlu keterampilan khusus untuk mendukung berhasil atau tidaknya kegiatan muhadharah tersebut. Maka dari itu *muhadharah* adalah salah satu kegiatan latihan pidato yang bertujuan sebagai upaya untuk meningkatkan *skill public speaking*.

Ketika berpidato, pembicara akan dihadapkan dengan salah satu metode pidato. Dalam bukunya "*Introduction to Public Speaking*" Webster mengungkapkan, *pertama*, dengan spontan (*impromptu*), biasanya cara ini dilakukan tanpa persiapan. *Kedua*, menggunakan teks (*manuscript*) untuk menghindari kekeliruan biasanya cara ini dilakukan oleh seorang pejabat atau ilmuwan demi keakuratan materinya

⁴ A. W Munawir. 1984, *Kamus Besar Arab – Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Prograsif, hlm 294.

⁵ Hanis Yunus. 2004, *Kiat Sukses Berpidato*, Yogyakarta: Medi Jenius Lokal, hlm 7.

⁶ Hadi Rumpoko. 2012, *Panduan pidato luar biasa untuk pelajar, mahasiswa & umum*, Salatiga: Mega Book, hlm 12.

sehingga menyiapkan naskah untuk hasil penemuannya. *Ketiga*, mengingat kata perkata (*memorized*), cara ini mengandalkan kekuatan ingatan pembicara. *Keempat*, mengingat kata kunci dalam (*outline*) dan disertai dengan bahan-bahan pendukungnya.⁷

Demi tercapainya keberhasilan *pubic speaking* diperlukan adanya sebuah lembaga atau tempat yang mewadahi khususnya bagi para generasi Islam, umumnya bagi para kader dakwah atau da'i untuk selalu melatih diri dan diadakan di bawah bimbingan atau binaan yang terus menerus. Seperti yang dilakukan oleh lembaga Majelis Ta'lim Al-Faatih di Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Di lembaga tersebut kegiatan ini disebut *Muhadharah*, yang merupakan kegiatan latihan *public speaking* atau pidato sebagai salah satu metode ceramahnya.

Untuk dipahami bersama, majelis ta'lim adalah tempat untuk memberikan pengajaran pengkajian agama Islam. Pengertian majelis ta'lim adalah tempat berkumpulnya sekelompok orang untuk melakukan semua kegiatan yang berhubungan dengan Islam, sehingga disebut dengan majelis syuro, majelis hakim dan sebagainya.⁸ Di Majelis Ta'lim Al-Faatih terdapat beberapa pelajaran agama Islam dan kegiatan yang salah satunya adalah muhadharah atau latihan pidato yang dilaksanakan oleh anak remaja usia sekolah menengah pertama hingga menengah atas setiap satu minggu sekali setiap malam Ahad selepas solat Magrib.

Kegiatan muhadharah dilaksanakan dengan tujuan untuk melatih mental para siswa sehingga bisa percaya diri ketika berbicara di depan umum terutama

⁷ Linda J Webster. *Introduction to public speaking*, hlm 97.

⁸ Koordinasi Dakwah Islam (KODI). 1990, *Pedoman Majelis Ta'lim*: Cet. Ke-2; hlm 5.

ketika suatu saat berkegiatan dakwah di depan khalayak dengan dibimbing oleh para pengurus majelis ta'lim ataupun para pengajar (ustad/ustadah).

Muhadharah juga merupakan sebuah langkah awal untuk menyiapkan kader da'i dan membentuk para santri yang belum mampu berceramah menjadi mampu, yang belum berani menjadi lebih berani juga bisa membuat lebih baik lagi ketika menyampaikan pidatonya.

Setiap minggunya para siswa harus mempersiapkan dirinya untuk melaksanakan muhadharah dengan tema bebas dan persiapan yang matang, adapun muhadharah dilakukan dengan cara menghafal dengan pemahaman yang baik, sehingga para pendengar (mad'u) paham apa yang disampaikan para siswa.

Adapun kegiatan tersebut kadang tidak berjalan lancar dikarenakan beberapa sebab seperti kurang jelas dalam menyampaikan materinya, kurang percaya diri, ada yang kaku dalam menyampaikan materinya, dan tampak juga siswa menyampaikan materi dalam muhadharah sebagai gugur kewajiban saja.

Selain itu, majelis ta'lim Al-Faatih juga memiliki jama'ah selain siswa-siswi remaja, terdapat pula jamaah ibu-ibu dan bapak-bapak yang selalu diberi materi oleh pimpinan majelis ta'lim. Padahal kemampuan para siswa dalam muhadharah atau latihan pidato bisa dilihat dengan cara memberikan materi terhadap jamaah pengajian masyarakat yang ada di Majelis Ta'lim Al-Faatih. Namun pada kenyataannya, hingga saat ini belum ada siswa yang memiliki keberanian untuk sekedar memberi materi yang ringan kepada jamaah yang secara tidak langsung dapat meningkatkan *skill public speaking*.

Sebagaimana yang diketahui bahwasannya kegiatan muhadharah biasanya dilakukan di pondok pesantren. Menariknya, kegiatan muhadharah ini dilakukan di sebuah majlis ta'lim. Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk dijadikan sebuah penelitian, dan peneliti bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian skripsi dengan mengangkat judul **“Pengaruh Kegiatan Muhadharah Terhadap Peningkatan Skill Public Speaking Siswa Majelis Ta’lim Al-Faatih Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan tujuan kegiatan muhadharah di Majelis Ta’lim Al-Faatih Padalarang?
2. Bagaimana *skill public speaking* siswa sebelum mengikuti kegiatan muhadharah di Majelis Ta’lim Al-Faatih?
3. Seberapa besar pengaruh kegiatan muhadharah terhadap peningkatan *skill public speaking* siswa di Majelis Ta’lim Al-Faatih Padalarang

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini

1. Untuk mengetahui dan memperoleh data tentang bentuk dan tujuan kegiatan muhadharah di Majelis Ta’lim Al-Faatih Padalarang.
2. Untuk mengetahui dan memperoleh data tentang *skill public speaking* siswa sebelum mengikuti kegiatan muhadharah di Majelis Ta’lim Al-Faatih

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan muhadharah terhadap peningkatan *skill public speaking* siswa Majelis Ta'lim Al – Faatih.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi terhadap kajian ilmu dakwah khususnya tabligh yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan *public speaking*.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih konstruktif terhadap pengembangan Majelis Ta'lim, dalam hal meningkatkan kemampuan *public speaking* santri melalui kegiatan muhadharah.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam upaya menghimpun dan memperoleh data yang akurat, maka peneliti melakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Menentukan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data yang akan dihimpun dalam bentuk angka-angka yang dihitung dalam bentuk statistikk. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif adalah “penelitian berupa angka-angka dan analisis-analisis menggunakan statistik.”⁹ Sementara Zen Amiruddin, menyebutkan, bahwa penelitian kuantitatif adalah “penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan

⁹ Sugiyono. 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, hlm 45.

data dan menggunakan daftar pertanyaan berstruktur (angket) yang disusun berdasarkan pengukuran terhadap variabel yang diteliti yang kemudian menghasilkan data kuantitatif.”¹⁰

Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh dan Suyitno, yang dimaksud penelitian kuantitatif adalah “penelitian yang menitikberatkan pada penyajian data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan (skoring) yang menggunakan statistik”.¹¹ Dengan kata lain, dalam penelitian kuantitatif peneliti berangkat dari sebuah teori (menguji sebuah teori) menuju data dalam bentuk angka dan berakhir pada penerimaan atau penolakan dari teori yang telah diuji kebenarannya.

2. Menetapkan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik eksperimen dalam bentuk *One-Group Pretest – Posttest Design*. Yakni cara penelitian yang dilakukan untuk mencari pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya dengan menggunakan pretest untuk mengetahui kemampuan *public speaking* siswa sebelum mengikuti kegiatan muhadharah, dan post test untuk mengetahui kemampuan *public speaking* siswa setelah mengikuti kegiatan muhadharah.

Dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (treatment), sedangkan dalam penelitian naturalistik tidak ada perlakuan. Dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk

¹⁰ Amiruddin. 2010, *Statistik Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, hlm 1

¹¹ Tanzeh dan Suyitno. 2006, *Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya: Lembaga Kajian Agama Dan Filsafat (eLKAF), hlm 45.

mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.¹²

Penelitian kuantitatif bertumpu sangat kuat pada pengumpulan data. Data yang dimaksud berupa angka hasil pengukuran. Karena itu, dalam penelitian ini statistik memegang peran sangat penting sebagai alat untuk menganalisis jawaban suatu masalah.

Hasil angket dari penelitian pengaruh kegiatan muhadhoroh itulah yang akan ditarik untuk dijadikan objek utama dalam penelitian ini.

3. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 30 siswa Majelis Ta'lim Al-Faatih yang bertempat di Kampung Gantungan RT 01 RW 09 Desa Jayamekar Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Alasan peneliti memilih 30 siswa dan lokasi ini ialah:

- a. Kegiatan muhadharah dilaksanakan oleh 1 kelas yang berjumlah 30 orang siswa
- b. Lokasi ini relatif mudah terjangkau dari tempat tinggal peneliti, yang memungkinkan efektivitas dan efisiensi dalam pengumpulan data-data dan informasi yang dibutuhkan;
- c. Lokasi tersebut belum pernah digunakan sebagai tempat penelitian mengenai pengaruh kegiatan muhadharah terhadap peningkatan *skill public speaking* santri.

¹² Sugiyono. *Op.cit.* hlm. 107.

4. Penetapan Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah aktivitas kegiatan muhadhoroh santri di Majelis Ta'lim Al-Faatih. Objek penelitian ini dipilih selain berdasarkan pada fenomena yang memang layak untuk dijadikan sebagai objek penelitian, peneliti juga memiliki ikatan emosional dengan objek penelitian, yakni sebagai salah seorang alumni.

5. Penentuan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

a. Penyebaran Angket/kuesioner

Sugiono menyebut, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹³ Adapun peneliti menjadikan kuesioner sebagai instrumen penelitian dengan menggunakan metode kuesioner tertutup.

Angket yang digunakan adalah angket untuk mengetahui kegiatan *muhadharah* dan angket tentang peningkatan *skill public speaking*. Peneliti memberikan daftar pertanyaan, setiap pertanyaan dalam angket memiliki lima pilihan jawaban yakni SS (Sangat Setuju), S (Setuju), K (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Angket terdiri atas tiga komponen, yaitu yang *pertama* tentang kemampuan *public speaking* siswa sebelum mengikuti kegiatan muhadharah, *kedua* angket tentang pelaksanaan latihan muhadharah dan yang *ketiga* tentang peningkatan *skill public speaking* siswa setelah latihan muhadharah.

¹³ Sugiono. 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, hlm 19.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa nama santri yang mengikuti kegiatan muhadharah, Profil Majelis Ta'lim Al-Faatih dan lain sebagainya yang mendukung terhadap penelitian ini.

c. Observasi dan Wawancara

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk mendapat pengalaman mendalam, dimana peneliti berhubungan langsung dengan subjek penelitian.¹⁴

Sementara wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Tentang hal ini, Sugyono menjelaskan, yang dimaksud dengan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁵

Observasi dalam penelitian ini dilakukan sebagai teknik yang mendukung peneliti untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dengan cara observasi langsung kepada siswa yang sedang melaksanakan muhadharah.

Sementara wawancara dilakukan sebagai teknik pendukung untuk menjawab rumusan masalah nomor 2.

¹⁴ Dewi Sadiyah. 2015, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Rosdakarya, hlm. 17.

¹⁵ Sugyono. 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Alfabeta, Bandung: ALPABETA, Cet. Ke-2, hlm.197.

6. Penetapan Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Sugiyono mengungkapkan bahwasannya populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya.¹⁶

Adapun populasi penelitian ini adalah murid Majelis Ta'lim Al-Faatih Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat.

Tabel 1
Populasi Penelitian

| No. | Anggota | Jumlah |
|-----|---------------------------------|----------|
| 1. | Murid Majelis Ta'lim Al- Faatih | 30 orang |
| | Jumlah Populasi | 30 orang |

Sampel adalah bagian dari populasi (contoh) untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (*representative*) terhadap populasinya, jelas Andi Supangat.¹⁷ Oleh karena itu peneliti menetapkan sampel yang diambil pada penelitian ini adalah sampel total atau *sampling jenuh*.

Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono bahwa “*sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.”¹⁸

¹⁶ Sugiyono. 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, hlm 117.

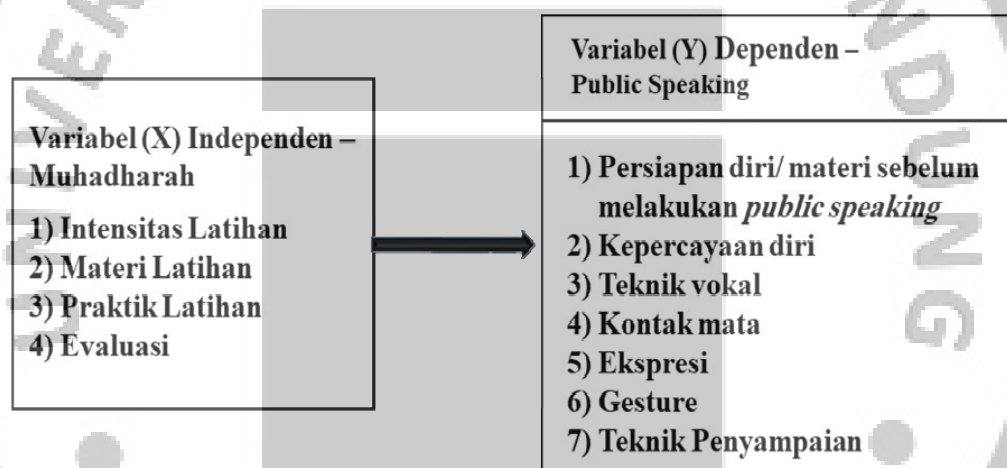
¹⁷ Andi Supangat. 2007, *Statistika: dalam Kajian Deskriptif, interfensi dan Nonparametrik*, Jakarta: Kencana, hlm. 4.

¹⁸ Sugiono. 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, hlm 124.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah murid majlis ta'lim Al-Faatih yang mengikuti kegiatan muhadharah yang berjumlah 30 orang.

7. Penetapan Operasional Variabel

Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen (pengaruh) dan variabel dependen (terpengaruh). Sugiyono menjelaskan Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan sesuatu dan variabel dependen yang terikat dengan variabel independen.¹⁹ Adapun variabel dalam penelitian ini meliputi:



Tabel 2
Operasional Variabel

| No. | Variabel Independen | Subvariabel | Indikator | Skala |
|-----|---------------------|--------------------|--|---------|
| 1. | Kegiatan Muhadharah | Intensitas Latihan | a. Intensitas waktu latihan siswa dalam melaksanakan kegiatan muhadharah b. Perasaan semangat siswa dalam melaksanakan muhadharah | Ordinal |

¹⁹ *Ibid*, hlm, 61.

| No. | Variabel Independen | Subvariabel | Indikator | Skala |
|-----|--|---|--|---------|
| 2. | | Materi Latihan | Siswa menguasai materi yang disampaikan | |
| 3. | | Praktik Latihan | a. MC b. Membaca Al-Quran c. Pidato d. Memimpin Doa | |
| 4. | | Evaluasi | a. Pembimbing memberi evaluasi atau masukan terhadap penampilan muhadharah b. Teman memberikan masukan | |
| 1. | Peningkatan <i>Skill Public Speaking</i> | Persiapan diri sebelum <i>public speaking</i> | a. Menjaga kesehatan badan dan suara b. Mengenali ruangan c. Mengetahui latar belakang audiens d. Memakai pakaian yang sesuai | Ordinal |
| 2. | | Kepercayaan diri | a. Mengatasi grogi atau gugup dengan tetap terlihat menyenangkan b. Memikirkan hal positif | |
| 3. | | Teknik vokal | a. Menggunakan alunan nada dalam melafalkan kata ketika berpidato b. berbicara dengan tempo yang pas (tidak cepat ataupun tidak lambat) | |
| 4. | | Kontak mata | a. melakukan melakukan b. kontak mata dengan audiens saat berbicara di depan umum | |

| No. | Variabel Independen | Subvariabel | Indikator | Skala |
|-----|---------------------|--------------------|---|-------|
| 5. | | Ekspresi | Memberikan ekspresi yang sesuai dengan apa yang dibicarakan di depan umum (gembira, sedih, terkejut, semangat, marah, serius dan penuh perhatian) | |
| 6. | | <i>Gesture</i> | Menggunakan gerakan tubuh saat berpidato (spontan dan alami, tidak bertentangan dengan yang dikatakan) | |
| 7. | | Teknik Penyampaian | a. membuka pidato dengan memperkenalkan diri atau menyampaikan maksud tujuan b. menyampaikan isi pidato sesuai materi yang dibuat c. menutup pidato dengan cara menyimpulkan materi dan berterimakasih kepada audiens | |

8. Uji Persyaratan Instrumen

Uji ini dilakukan untuk mendapat data yang lengkap, maka alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik dan memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel.

a. Uji Validitas

Menurut Arikunto validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen⁹. Maka dari itu peneliti

menyederhanakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Adapun uji validitas bertujuan untuk memastikan apakah item pernyataan dalam instrumen (kuisisioner) sudah tepat digunakan dalam mengukur setiap variabel penelitian atau tidak. Misalnya dalam penelitian ini, untuk mengukur karakteristik mengenai kegiatan muhadharah maka salah satu contoh item kuisisionernya yaitu “Saya rutin mengikuti kegiatan muhadharah yang diadakan di Majelis Ta’lim Al- faatih 4x dalam satu bulan”. Maka, item dari kuisisioner inilah yang akan diuji ke-validan-nya.

Untuk mengukur validitas item instrumen peneliti menggunakan korelasi *pearson product moment*. Instrumen dikatakan memenuhi uji validitas apabila:

Nilai dari signifikansi (sig. 2-tailed) $< \alpha$ (0,05)

atau

Nilai dari r hitung (r pada output) $> r$ tabel

Pada penelitian ini, jumlah responden sebanyak 30. Peneliti akan melakukan uji validitas menggunakan korelasi pearson yang akan dibandingkan dengan r tabel. Untuk mencari nilai r tabel harus diperhatikan df (degree of freedom/ derajat kebebasan) dan α .

Rumus $df = n-2$ sehingga $df = 30-2 = 28$ maka. Sementara itu α (derajat kesalahan) yang dipakai peneliti adalah 5% ($\alpha = 5\%$). Sehingga dari sini diperoleh r tabel sebesar 0,3610.

b. Uji Reabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya, jelas Dewi Sadiyah.²⁰ Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22 dengan teknik uji *alpha cronbach*. Teknik ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak.

Maka dari itu peneliti menyatakan bahwa uji reliabilitas juga merupakan konsistensi dari serangkaian pengukuran. (Misal: apakah 2 responden memberikan jawaban skor yang mirip atau tidak terhadap item kuisisioner yang sama). Uji ini juga digunakan untuk mengetahui kehandalan item kuisisioner yang menjadi alat ukur masing-masing variabel penelitian. Dikatakan memenuhi uji reliabilitas apabila nilai pada *Cronbach's Alpha* $> 0,7$

1) Reliabilitas Variabel Muhadharah

Tabel 1.3 Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .750 | 16 |

Karena nilai Cronbach's Alpha Variabel Muhadharah > 0.7 maka dapat disimpulkan bahwa item kuisisioner pada variabel muhadharah **reliabel**.

²⁰ Dewi Sadiyah. 2015, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Rosdakarya, hlm. 39.

2) Reliabilitas Variabel Public Speaking

Tabel 1.4 Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .764 | 15 |

Karena nilai Cronbach's Alpha Variabel Public Speaking > 0.7 maka dapat disimpulkan bahwa item kuisisioner pada variabel Public Speaking adalah **reliabel**.

c. Uji Hipotesis

Tabel 1.5 ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 456.885 | 1 | 456.885 | 36.626 | .000 ^b |
| | Residual | 349.282 | 28 | 12.474 | | |
| | Total | 806.167 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: Public.Speaking

b. Predictors: (Constant), Muhadharah

Hipotesis :

H_0 : Variabel X tidak mempengaruhi variabel Y secara stimultan

H_1 : Variabel X mempengaruhi variabel Y secara stimultan

Taraf signifikansi: menggunakan $\alpha = 5\%$

Statistik uji: dilihat pada nilai Signifikansi pada tabel ANOVA

Daerah kritis:

H_0 ditolak jika nilai Signifikansi $< \alpha = 5\% = 0.05$

Kesimpulan: Dari output dapat dilihat nilai Signifikansi $0.000 < \alpha = 0.05$. sehingga H_0 ditolak. Karena H_0 ditolak maka Variabel X mempengaruhi variabel Y secara stimultan.

9. Analisa Data

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh dari kegiatan muhadharah terhadap skill public speaking. Dalam suatu analisis, metode yang cocok digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain adalah **analisa regresi linier sederhana**. Disebut sederhana karena hanya melibatkan 1 variabel independen yaitu variabel muhadharah.

F. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka atau *Prior Research*, sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. *Prior Research* ini dimaksudkan untuk: (1) Menelaah dan menelusuri penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan fenomena atau masalah yang sama atau hampir sama dengan yang hendak diteliti. (2) Memberikan pemahaman banding antara fenomena yang hendak diteliti dengan hasil penelitian terdahulu yang sama atau hampir sama. (3) Dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian yang akan dilakukan peneliti, dan memperjelas hasil yang dicapai melalui penelitian-penelitian itu. Secara garis besar pemaparan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan akan memetakan penelitian di antara berbagai penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. (4) Dapat dimunculkan letak persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, Sekaligus akan nampak *originalitas* penelitian yang dilakukan.²¹

²¹ Komarudin Shaleh dan Nandang HMZ, 2017, *Panduan Teknis Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah*, Prodi KPI Fakultas Dakwah Unisba, hlm. 13

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji tiga penelitian terdahulu sebagai bahan bandingan dalam mengarahkan dan memfokuskan penelitian yang dilakukan, yaitu:

Pertama, Jurnal, Vol. 3, No. 1 Tahun 2012, FPBS IKIP PGRI Semarang, Judul Penelitian: Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Anggota Forum Komunikasi Remaja Islam, Peneliti: Dyah Nugrahani, Indri Kustantinah, Rr. Festi Himatu K., Larasati.

Tema pokok penelitian ini adalah peningkatan kemampuan *public speaking* melalui metode pelatihan dengan metode penelitian kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan terdiri dalam dua tahap, yaitu pengiriman konten dan praktek. Berdasarkan evaluasi, hasil yang diperoleh sangat signifikan. Adanya peserta antusias menunjukkan bahwa mereka sangat tertarik. Selain itu, ada keseriusan dari para peserta yang menghadiri serangkaian acara yang diselenggarakan oleh tim dari awal sampai akhir.

Kedua, Skripsi tahun 2017 dengan judul Peran Kegiatan Muhadhoroh Dalam Peningkatan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al-Ma'muroh Kecamatan Cipicung Kab. Kuningan.

Tema pokok penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kegiatan muhadhoroh terhadap peningkatan *public speaking* santri Pondok Pesantren Al-Ma'muroh dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan *public speaking* santri Pondok Pesantren Al-Ma'muroh serta bagaimana hasil

kegiatan muhadhoroh terhadap *public speaking* santri Pondok Pesantren Al-Ma'muroh.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif studi deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran kegiatan muhadhoroh terhadap peningkatan *public speaking* santri dan yang faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan *public speaking* serta hasil kegiatan muhadhoroh terhadap peningkatan *public speaking* santri Pondok Pesantren Al-Ma'muroh.

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan metode observasi dan wawancara hal ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui kegiatan muhadhoroh terhadap peningkatan *public speaking* santri pondok pesantren Al-Ma'muroh.

Ketiga, Skripsi tahun 2018. Judul penelitian: Pengaruh Bimbingan Muhadharah Terhadap Kepercayaan Diri Santri.

Pokok permasalahan penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan kegiatan bimbingan muhdharah terhadap santri di Pondok Pesantren Ar- Rahmat Cileunyi Bandung, dan pengaruh bimbingan muhadharah terhadap kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Cileunyi Bandung.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistik. adapun populasi adalah

berjumlah 33 santri yang mengikuti bimbingan muhadharah. Dengan menggunakan teknik sampling jenuh.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, pemberian kuosioner terhadap 33 responden. Instrumen yang digunakan dengan menggunakan alat ukur bimbingan muhadharah (10 item) dan kepercayaan diri (25 item).

Persamaan ketiga penelitian di atas adalah subjeknya yang mana meneliti sebuah kegiatan terhadap peningkatan *skill public speaking* ataupun mengasah mental para peserta didik.

Sedangkan letak perbedaan ketiga penelitian di atas cukup mencolok yaitu berbeda dalam metode penelitian dan objek penelitiannya.

Selanjutnya guna memudahkan pembacaan maka kajian penelitian terdahulu ini dibuat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 6
Penelitian Terdahulu

| | | | |
|-------------------------|---|--|---|
| Nama Peneliti | Dyah Nugrahani, Indri Kustantinah, Rr. Festi Himatu K., Larasati (FPBS IKIP PGRI Semarang) | Muhamad Zainal Tobe | Desi Lestari |
| Jenis Kajian | Jurnal | Skripsi | Skripsi |
| Tahun Penelitian | Vol. 3, No. 1 Tahun 2012 | 2017 | 2018 |
| Judul Penelitian | Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan | Peran Kegiatan Muhadhoroh Dalam Peningkatan Public Speaking | Pengaruh Bimbingan Muhadharah Terhadap |

| | | | |
|---|--|--|---|
| | Anggota Forum Komunikasi Remaja Islam | Santri Pondok Pesantren Al-Ma'muroh Kecamatan Cipicung Kab. Kuningan | Kepercayaan Diri Santri. |
| Metode Penelitian | Kualitatif | Kualitatif | Kuantitatif |
| Hasil Penelitian | Adanya peningkatan kemampuan berbicara dalam membawakan acara, berpidat, dan presentasi. | awalnya santri masih takut untuk berbicara didepan teman-temanya ada yang malu, canggung sampai gugup bahkan ada yang tidak berani untuk tampil perlahan mulai ada perubahan lebih berani, kritis dan berwawasan luas. | Berdasarkan hasil penelitian untuk mengetahui regresi (pengaruh) menggunakan pengujian signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$). Dari hasil output SPSS diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara bimbingan muhadharah terhadap kepercayaan diri santri. |
| Perbedaan dan persamaan dengan Penelitian Sebelumnya | Persamaan: penelitian ini mengenai peningkatan kemampuan public speaking. | Persamaan: terletak pada peningkatan kemampuan public speaking dengan kegiatan muhadharah dan dilakukan terhadap siswa atau santri. | Persamaan: Meneliti mengenai pengaruh kegiatan muhadharah yang dilakukan pada siswa atau santri dengan metode kuantitatif. |
| | Perbedaan: Menggunakan metode penelitian, subjek dan objek penelitian. | Perbedaan: Metode penelitian, objek dan lokasi penelitian. | Perbedaan: Penelitian dengan garis Y yaitu terhadap peningkatan skill <i>public speaking</i> . |

G. Kerangka Pemikiran

Muhadharah adalah kegiatan latihan berpidato atau berbicara di depan banyak orang. Dalam setiap latihan dibutuhkan intensitas waktu, materi, praktik dan evaluasi agar hasilnya semakin maksimal.

Sedangkan *Public speaking* merupakan ilmu berbicara di depan umum, berani berbicara didepan publik, berbicara didepan publik/sejumlah orang/umum merupakan kegiatan yang pada dasarnya dilakukan dalam rangka komunikasi.

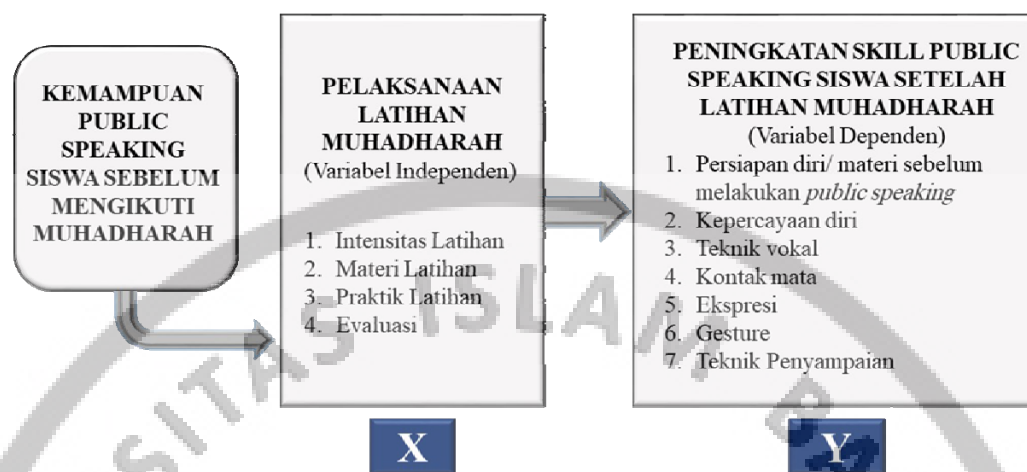
Proses *public speaking* akan berhasil dengan baik apabila komunikator menguasai kemampuan atau keahlian *public speaking*. Hal tersebut adalah²² 1) Persiapan sebelum melakukan *public speaking*, 2) Cara membuka *public speaking* 3) Cara menyiapkan materi dengan baik 4) Teknik vokal 5) Teknik penyampaian *public speaking* 6) Bisa mengatasi grogi atau gugup ketika berada di depan umum 7) Kontak Mata 8) Ekspresi 9) Gesture 10) Cara menutup *public speaking*²³

Paparan di atas merupakan kerangka pikir penulis dalam upaya mendekati dan menjawab persoalan atau permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Kerangka pikir tersebut, selanjutnya digambarkan dalam gambar diagram alur di bawah ini:

²²Ahmad Madu. 2016 , *Komunikasi Efektif Dalam Public Speaking*, TYSPS Public Speaking & Communication Skill, hlm 4.

²³Siti Aisyah, *Public Speaking dan Kontribusinya terhadap Dai* hlm 6 dalam https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/2705- diunduh_14/06/20_pukul_10.19

Diagram Alur Kerangka Berfikir



H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini peneliti menjelaskan latar belakang masalah mengapa peneliti memilih tema ini. Bab ini juga memuat rumusan masalah agar pembahasan terarah dan tidak meluas. Kemudian tujuan penelitian yang menjelaskan hal-hal yang akan disampaikan dalam menjawab permasalahan, kegunaan penelitian yang menyampaikan hal-hal kegunaan penelitian secara tepritis dan praktis, lalu langkah-langkah penelitian guna menghimpun data penelitian, kajian pustaka yang berisi penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran berupa skema pemikiran penelitian dan terakhir sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIS. Pada bab ini berisikan teori-teori yang mendukung terhadap pelaksanaan penelitian yang akan menjadi pisau analisis Hasil Penelitian (Bab III). Peneliti menggunakan sumber junal, skripsi, buku-buku, *website* dan *e-book* yang membahas tentang muhadharah dan *public speaking*.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN. Pada bab ini diurai hasil penelitian dan dilakukan pembahasan/ analisis dengan analisis teori yang dikemukakan pada Bab II.

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN. Simpulan ditarik dari pembuktian atau dari uraian yang ditulis terdahulu dan bertalian erat dengan pokok masalah. Sedangkan saran-saran pada umumnya mengemukakan: (1) pemikiran cara/ kegiatan untuk memecahkan/ mengatasi persoalan yang masih ada pada tahap akhir penelitian dan (2) gagasan/ pendapat tentang kemungkinan-kemungkinan penelitian lanjutan.

